

TESIS

**TRANSFORMASI FUNGSI, MAKNA, DAN TATANAN RUANG
PADA RUMAH ADAT TONGKONAN DI KABUPATEN
TORAJA UTARA**



Disusun oleh:

Dewiyanti Serofina Ngamelubun

63220040

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewiyanti Serofina Ngamelubun
NIM : 63220040
Program Studi : Magister Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“TRANSFORMASI FUNGSI, MAKNA, DAN TATANAN RUANG PADA
RUMAH ADAT TONGKONAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Juni 2024

Yang menyatakan


(Dewiyanti Serofina Ngamelubun)
63220040

TESIS

**TRANSFORMASI FUNGSI, MAKNA, DAN TATANAN RUANG
PADA RUMAH ADAT TONGKONAN DI KABUPATEN
TORAJA UTARA**

Diajukan kepada
Program Studi Magister Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur

Disusun oleh:
DEWIYANTI SEROFINA NGAMELUBUN
63220040

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 15 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Transformasi Fungsi, Makna, dan Tatahan Ruang pada Rumah
Adat Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara
Nama Mahasiswa : Dewiyanti Serofina Ngamelubun
NIM Mahasiswa : 63220040
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316
Semester : Genap Tahun : 2023/2024
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal:
03 Juni 2024

Yogyakarta, 15 - Juni - 2024

Dosen Pembimbing 1,



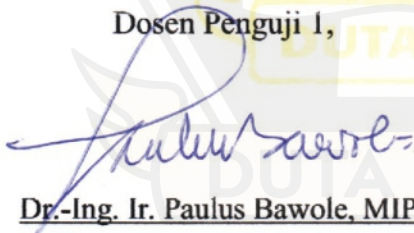
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1,



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 2,



Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

tesis:

**Transformasi Fungsi, Makna, dan Tata Ruang pada Rumah Adat
Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara**

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang
bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini
pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian
atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan
batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 - Juni -2024



Dewiyanti Serofina Ngamelubun

63220040

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, bimbingan, tuntunan serta kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Transformasi Fungsi, Makna, dan Tata Ruang pada Rumah Adat Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah menyertai serta membimbing peneliti dari awal memulai penulisan tesis hingga saat ini
2. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A., selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur dan dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing peneliti, dan memberikan banyak masukan dalam pengembangan tesis ini, serta terima kasih juga karena telah meluangkan waktu yang sangat berharga dalam proses bimbingan, penelitian, penyusunan, hingga tesis ini selesai.
3. Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing peneliti, dan memberikan banyak masukan dalam pengembangan tesis ini, serta terima kasih juga karena telah meluangkan waktu yang sangat berharga dalam proses bimbingan, penelitian, penyusunan, hingga tesis ini selesai.

4. Bapak Dr.-Ing. Paulus Bawole, MIP., selaku dosen penguji I yang telah memberikan banyak dukungan, pengetahuan, masukan, arahan, serta koreksi dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch., selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak dukungan, pengetahuan, masukan, arahan, serta koreksi dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Keluarga peneliti, terutama orangtua, Meylania Yutta Ngamelubun (kakak), Yosep Song Ngamelubun (adek), yang telah memberikan banyak dukungan pada penelitian hingga saat ini.
7. Teman-teman peneliti (Ical, Bram, Dwi, Helen, Neta, Devina, Cle, Titin, Mas Bagus, Kak Puspita, Kakak-kakak PIA Kobar)
8. Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UKDW, yang telah memberi banyak masukan, arahan, dan semangat bagi peneliti baik ketika perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
9. Dwi dan keluarga yang telah menyediakan tempat tinggal dan telah membantu serta mendukung peneliti selama berada di Toraja Utara.
10. Semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tetap bertahan untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif di saat kepercayaan diri mulai hilang.

Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat terbuka saran dan masukan yang

membangun dari para pembaca. Semoga hasil tesis ini dapat berguna dan dapat dikembangkan untuk penelitian yang lebih baik serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 15 Juni 2024

Dewiyanti Serofina Ngamelubun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
INTISARI.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Batasan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Keaslian Penelitian	9
1.7 Kerangka Penelitian.....	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Transformasi	13
2.1.1 Transformasi.....	13
2.1.2 Transformasi Arsitektur.....	14
2.1.3 Transformasi Lingkungan Binaan	16
2.1.4 Transformasi Fungsi.....	18
2.1.5 Transformasi Makna.....	19
2.1.6 Transformasi Tatahan Ruang.....	20
2.2 Rumah Tongkonan.....	21
2.2.1 Fungsi Rumah Tongkonan.....	22
2.2.2 Makna Rumah Tongkonan	23
2.2.3 Ciri Khas Rumah Tongkonan	23
2.2.4 Jenis Rumah Tongkonan	34
2.2.5 Tata Ruang Rumah Tongkonan	37

2.2.6	Struktur Rumah Tongkonan	40
2.3	Definisi Konsep dan Operasional Transformasi Arsitektur	42
2.3.1	Definisi Konsep Transformasi.....	42
2.3.2	Definisi Operasional Transformasi.....	45
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Variabel, Parameter, dan Indikator Penelitian	49
3.3	Metode Penelitian.....	50
3.2.1	Sumber Data.....	50
3.2.2	Metode Pengumpulan Data	51
3.2.3	Metode Analisis.....	53
3.2.4	Tahapan Analisis Data	55
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Tinjauan Lokasi	57
4.2	Desrkipsi Studi Kasus.....	63
4.2.1	Rumah Kasus 1	63
4.2.2	Rumah Kasus 2	70
4.2.3	Rumah Kasus 3	76
4.2.4	Rumah Kasus 4	82
4.2.5	Rumah Kasus 5	88
4.3	Pembahasan	94
4.3.1	Studi Kasus.....	94
4.3.2	Pembahasan Studi Kasus.....	158
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	174
5.1	Kesimpulan.....	174
5.2	Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA		178
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. State of the Art.....	10
Tabel 2.1. Kesimpulan teori transformasi.....	42
Tabel 2.2. Moda transformasi pragmatik	46
Tabel 2.3. Moda transformasi tipologi	47
Tabel 3.1. Indikator Penelitian.....	49
Tabel 3.2. Sumber data penelitian	50
Tabel 3.3. Sumber data penelitian	53
Tabel 4.1. Luas kelurahan di Tallunglipu	59
Tabel 4.2. Luas kelurahan di Sa'dan	61
Tabel 4.3. Luas kelurahan di Balusu	63
Tabel 4.4. Fungsi Tongkonan Rante Pangelon	65
Tabel 4.5. Makna Tongkonan Rante Pangelon	67
Tabel 4.6. Tatahan Ruang Tongkonan Rante Pangelon	69
Tabel 4.7. Fungsi Tongkonan Puang Mangura	71
Tabel 4.8. Makna Tongkonan Puang Mangura.....	73
Tabel 4.9. Tatahan Ruang Tongkonan Puang Mangura	75
Tabel 4.10. Fungsi Tongkonan Bado'deng.....	77
Tabel 4.11. Makna Tongkonan Bado'deng.....	79
Tabel 4.12. Tatahan Ruang Tongkonan Bado'deng.....	81
Tabel 4.13. Fungsi Tongkonan Ne'rombe	83
Tabel 4.14. Makna Tongkonan Ne'rombe	85
Tabel 4.15. Tatahan Ruang Tongkonan Ne'rombe	87
Tabel 4.16. Fungsi Tongkonan Tiropadang	89
Tabel 4.17. Makna Tongkonan Tiropadang	91

Tabel 4.18. Tatanan Ruang Tongkonan Tiropadang	93
Tabel 4.19. Fungsi Tongkonan Rante Pangelon	95
Tabel 4.20. Makna Tongkonan Rante Pangelon	96
Tabel 4.21. Sistem Struktur Tongkonan Rante Pangelon	105
Tabel 4.22. Fungsi Tongkonan Puang Mangura	107
Tabel 4.23. Makna Tongkonan Puang Mangura.....	110
Tabel 4.24. Sistem struktur Tongkonan Puang Mangura.....	116
Tabel 4.25. Fungsi Tongkonan Bado'deng.....	119
Tabel 4.26. Makna Tongkonan Bado'deng.....	122
Tabel 4.27. Sistem struktur Tongkonan Bado'deng.....	129
Tabel 4.28. Fungsi Tongkonan Ne'rombe	132
Tabel 4.29. Makna Tongkonan Ne'rombe	135
Tabel 4.30. Sistem struktur Tongkonan Ne'rombe	143
Tabel 4.31. Fungsi Tongkonan Tiropadang	146
Tabel 4.32. Makna Tongkonan Tiropadang.....	149
Tabel 4.33. Ukiran Tongkonan Tiropadang	152
Tabel 4.34. Sistem struktur Tongkonan Tiropadang	157
Tabel 4.35. Analisis Fungsi <i>Banua Sang Lanta</i>	160
Tabel 4.36. Analisis Fungsi <i>Banua Duang Lanta</i>	161
Tabel 4.37. Analisis Fungsi <i>Banua Tallung Lanta</i>	162
Tabel 4.38. Analisis Makna <i>Banua Sang Lanta</i>	164
Tabel 4.39. Analisis Makna <i>Banua Duang Lanta</i>	165
Tabel 4.40. Analisis Makna <i>Banua Tallung Lanta</i>	166
Tabel 4.41. Analisis Tatanan Ruang Bangunan <i>Banua Sang Lanta</i>	171
Tabel 4.42. Analisis Tatanan Ruang Bangunan <i>Banua Duang Lanta</i>	172
Tabel 4.43. Analisis Tatanan Ruang Bangunan <i>Banua Tallung Lanta</i>	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Transformasi pada rumah Tongkonan.....	3
Gambar 1.2. Transformasi tatanan ruang Tongkonan Tombang.....	3
Gambar 1.3. Transformasi tatanan ruang Tongkonan Borong.....	4
Gambar 1.4. Peta Geografis Pulau Sulawesi, Sulawesi Selatan dan Toraja Utara	6
Gambar 1.5. Kerangka alur penelitian.....	12
Gambar 2.1. Rumah Tongkonan.....	23
Gambar 2.2. Atap berbentuk perahu.....	24
Gambar 2.3. Tanduk kerbau pada tulak somba	25
Gambar 2.4. Patung Kepala Kerbau	26
Gambar 2.5. Patung Kepala Ayam.....	26
Gambar 2.6. Rahang kerbau pada rumah Tongkonan.....	26
Gambar 2.7. Rumah Tongkonan dan Alang.....	27
Gambar 2.8. Ukiran <i>Pa'tedong</i>	30
Gambar 2.9. Ukiran <i>Pa'barre Allo</i>	30
Gambar 2.10. Ukiran <i>Pa'manuk Londong</i>	30
Gambar 2.11. Ukiran <i>Pa'kapu' baka</i>	31
Gambar 2.12. Ukiran <i>Pa'ulu karua</i>	31
Gambar 2.13. Ukiran <i>Pa'ulu gayang</i>	32
Gambar 2.14. Ukiran <i>Pa'bombo uai</i>	32
Gambar 2.15. Ukiran <i>Pa'limbongan</i>	32
Gambar 2.16. Ukiran <i>Pa'ara' dena'i</i>	33
Gambar 2.17. Ukiran <i>Pa'kangkung</i>	33
Gambar 2.18. Tongkonan Layuk	34

Gambar 2.19. Tongkonan Pekamberan.....	35
Gambar 2.20. Tongkonan Batu A'Riri	35
Gambar 2.21. Denah bagian badan Tongkonan.....	38
Gambar 2.22. Rattiang Banua	40
Gambar 2.23. Kale Banua	41
Gambar 2.24. Sallu Banua.....	42
Gambar 2.25. Kerangka Teori	45
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara dan Kecamatan Penelitian	58
Gambar 4.2. Peta Lokasi Kecamatan Tallunglipu	59
Gambar 4.3. Peta Lokasi Kecamatan Sa'dan	61
Gambar 4.4. Peta Lokasi Kecamatan Balusu	62
Gambar 4.5a. Rumah Tongkonan Rante Pangelon.....	65
Gambar 4.5b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	65
Gambar 4.5c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	5
Gambar 4.5d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	65
Gambar 4.5e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	65
Gambar 4.6a. Rumah Tongkonan Rante Pangelon.....	67
Gambar 4.6b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	67
Gambar 4.6c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	67
Gambar 4.6d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	67
Gambar 4.6e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	67
Gambar 4.7a. Rumah Tongkonan Rante Pangelon.....	69
Gambar 4.7b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	69
Gambar 4.7c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	69
Gambar 4.7d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	69
Gambar 4.7e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	69

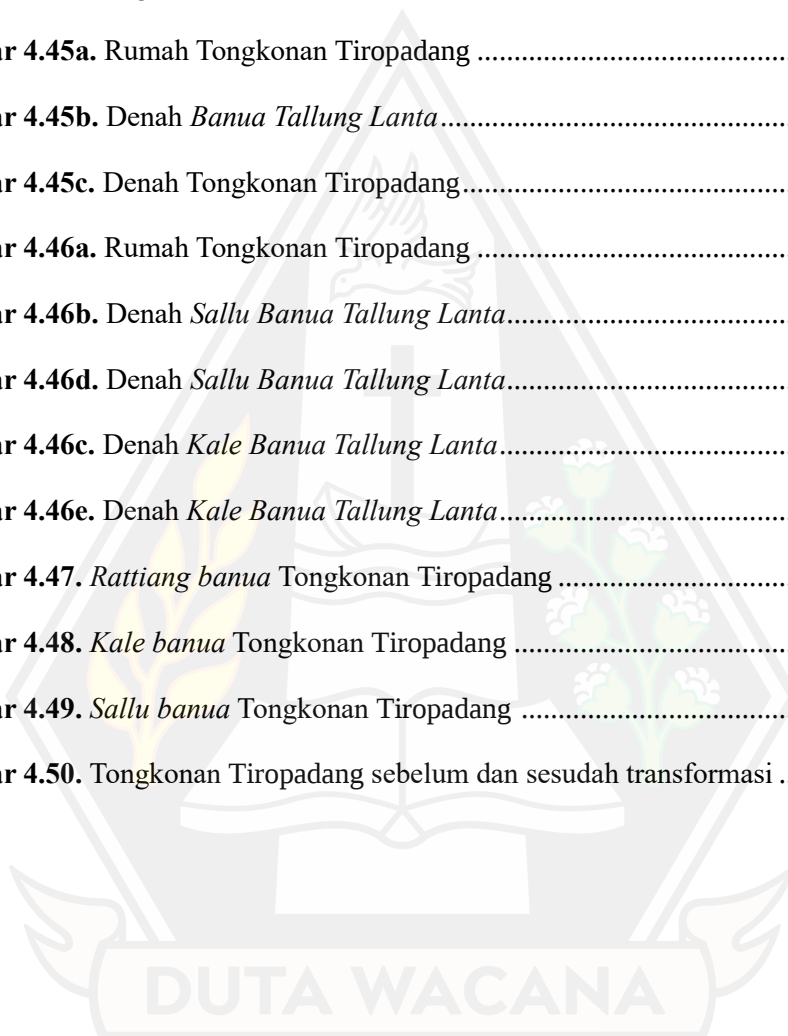
Gambar 4.8a. Rumah Tongkonan Puang Mangura	71
Gambar 4.8b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	71
Gambar 4.8c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	71
Gambar 4.8d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	71
Gambar 4.8e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	71
Gambar 4.9a. Rumah Tongkonan Puang Mangura	73
Gambar 4.9b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	73
Gambar 4.9c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	73
Gambar 4.9d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	73
Gambar 4.9e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	73
Gambar 4.10a. Rumah Tongkonan Puang Mangura	75
Gambar 4.10b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	75
Gambar 4.10c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	75
Gambar 4.10d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	75
Gambar 4.10e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	75
Gambar 4.11a. Rumah Tongkonan Bado'deng	77
Gambar 4.11b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	77
Gambar 4.11c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	77
Gambar 4.11d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	77
Gambar 4.11e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	77
Gambar 4.12a. Rumah Tongkonan Bado'deng	79
Gambar 4.12b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	79
Gambar 4.12c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	79
Gambar 4.12d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	79
Gambar 4.12e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	79
Gambar 4.13a. Rumah Tongkonan Bado'deng	81

Gambar 4.13b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	81
Gambar 4.13c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	81
Gambar 4.13d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	81
Gambar 4.13e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	81
Gambar 4.14a. Rumah Tongkonan Ne'rombe.....	83
Gambar 4.14b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	83
Gambar 4.14c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	83
Gambar 4.14d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	83
Gambar 4.14e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	83
Gambar 4.15a. Rumah Tongkonan Ne'rombe.....	85
Gambar 4.15b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	85
Gambar 4.15c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	85
Gambar 4.15d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	85
Gambar 4.15e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	85
Gambar 4.16. Penambahan balkon pada <i>kale banua</i> Tongkonan Ne'rombe.....	86
Gambar 4.17a. Rumah Tongkonan Ne'rombe.....	87
Gambar 4.17b. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	87
Gambar 4.17c. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	87
Gambar 4.17d. Denah <i>Sallu Banua Duang Lanta</i>	87
Gambar 4.17e. Denah <i>Kale Banua Duang Lanta</i>	87
Gambar 4.18a. Rumah Tongkonan Tiropadang	89
Gambar 4.18b. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	89
Gambar 4.18c. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	89
Gambar 4.18d. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	89
Gambar 4.18e. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	89
Gambar 4.19a. Rumah Tongkonan Tiropadang	91

Gambar 4.19b. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	91
Gambar 4.19c. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	91
Gambar 4.19d. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	91
Gambar 4.19e. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	91
Gambar 4.20a. Rumah Tongkonan Tiropadang	93
Gambar 4.20b. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	93
Gambar 4.20c. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	93
Gambar 4.20d. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	93
Gambar 4.20e. Denah <i>Kale Banua Tallang Lanta</i>	93
Gambar 4.21a. Rumah Tongkonan Rante Pangelon.....	95
Gambar 4.21b. Denah <i>Banua Sang Lanta</i>	95
Gambar 4.21c. Denah Tongkonan Rante Pangelon	95
Gambar 4.22a. Rumah Tongkonan Rante Pangelon.....	98
Gambar 4.22b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	98
Gambar 4.22d. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	98
Gambar 4.22c. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	99
Gambar 4.22e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	99
Gambar 4.23. <i>Rattiang banua</i> Tongkonan Rante Pangelon	101
Gambar 4.24. <i>Kale banua</i> Tongkonan Rante Pangelon.....	101
Gambar 4.25. <i>Sallu banua</i> Tongkonan Rante Pangelon	102
Gambar 4.26. Tongkonan Rante Pangelo sebelum dan sesudah transformasi.....	104
Gambar 4.27a. Rumah Tongkonan Puang Mangura	107
Gambar 4.27b. Denah <i>Banua Sang Lanta</i>	107
Gambar 4.27c. Denah Tongkonan Puang Mangura	107
Gambar 4.28a. Rumah Tongkonan Puang Mangura	110
Gambar 4.28b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	110

Gambar 4.28d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	110
Gambar 4.28c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	111
Gambar 4.28e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	111
Gambar 4.29. <i>Rattiang banua</i> Tongkonan Puang Mangura	113
Gambar 4.30. <i>Kale banua</i> Tongkonan Puang Mangura.....	113
Gambar 4.31. <i>Sallu banua</i> Tongkonan Puang Mangura.....	113
Gambar 4.32. Tongkonan Puang Mangura sebelum dan sesudah transformasi	115
Gambar 4.33a. Rumah Tongkonan Bado'deng	119
Gambar 4.33b. Denah <i>Banua Sang Lanta</i>	119
Gambar 4.33c. Denah Tongkonan Bado'deng.....	119
Gambar 4.34a. Rumah Tongkonan Bado'deng	122
Gambar 4.34b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	122
Gambar 4.34d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	122
Gambar 4.34c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	123
Gambar 4.34e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	123
Gambar 4.35. <i>Rattiang banua</i> Tongkonan Bado'deng	126
Gambar 4.36. <i>Kale banua</i> Tongkonan Bado'deng	126
Gambar 4.37. <i>Sallu banua</i> Tongkonan Bado'deng.....	126
Gambar 4.38. Tongkonan Bado'deng sebelum dan sesudah transformasi	128
Gambar 4.39a. Rumah Tongkonan Ne'rombe.....	132
Gambar 4.39b. Denah <i>Banua Sang Lanta</i>	132
Gambar 4.39c. Denah Tongkonan Ne'rombe	132
Gambar 4.40a. Rumah Tongkonan Ne'rombe	135
Gambar 4.40b. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	135
Gambar 4.40d. Denah <i>Sallu Banua Sang Lanta</i>	135
Gambar 4.40c. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	136

Gambar 4.40e. Denah <i>Kale Banua Sang Lanta</i>	136
Gambar 4.41. <i>Rattiang banua</i> Tongkonan Ne'rombe.....	139
Gambar 4.42. <i>Kale banua</i> Tongkonan Ne'rombe.....	139
Gambar 4.43. <i>Sallu banua</i> Tongkonan Ne'rombe	140
Gambar 4.44. Tongkonan Ne'rombe sebelum dan sesudah transformasi.....	142
Gambar 4.45a. Rumah Tongkonan Tiropadang	146
Gambar 4.45b. Denah <i>Banua Tallung Lanta</i>	146
Gambar 4.45c. Denah Tongkonan Tiropadang.....	146
Gambar 4.46a. Rumah Tongkonan Tiropadang	149
Gambar 4.46b. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	149
Gambar 4.46d. Denah <i>Sallu Banua Tallung Lanta</i>	149
Gambar 4.46c. Denah <i>Kale Banua Tallung Lanta</i>	150
Gambar 4.46e. Denah <i>Kale Banua Tallung Lanta</i>	150
Gambar 4.47. <i>Rattiang banua</i> Tongkonan Tiropadang	154
Gambar 4.48. <i>Kale banua</i> Tongkonan Tiropadang	154
Gambar 4.49. <i>Sallu banua</i> Tongkonan Tiropadang	154
Gambar 4.50. Tongkonan Tiropadang sebelum dan sesudah transformasi	156



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan pertanyaan wawancara	i
Lampiran 2. Glosarium	ii
Lampiran 3. Gambar kerja <i>Banua Sang Lanta</i>	iv
Lampiran 4. Gambar kerja <i>Banua Duang Lanta</i>	v
Lampiran 5. Gambar kerja <i>Banua Tallung Lanta</i>	vi
Lampiran 6. Kondisi Fisik Rumah Tongonan Rante Pangelon	vii
Lampiran 7. Gambar kerja Rumah Tongonan Rante Pangelon	viii
Lampiran 8. Kondisi Fisik Rumah Tongonan Puang Mangura.....	ix
Lampiran 9. Gambar kerja Rumah Tongonan Puang Mangura.....	x
Lampiran 10. Kondisi Fisik Rumah Tongonan Bado'deng.....	xi
Lampiran 11. Gambar kerja Rumah Tongonan Bado'deng.....	xii
Lampiran 12. Kondisi Fisik Rumah Tongonan Ne'rombe	xiii
Lampiran 13. Gambar kerja Rumah Tongonan Ne'rombe	xiv
Lampiran 14. Kondisi Fisik Rumah Tongonan Tiropadang	xv
Lampiran 15. Gambar kerja Rumah Tongonan Tiropadang	xvi
Lampiran 16. Peta administrasi wilayah Kabupaten Toraja Utara	xvii
Lampiran 17. Surat keterangan selesai revisi.....	xviii
Lampiran 18. Kartu konsultasi.....	xix

INTISARI

Seiring berkembangnya zaman, rumah adat Tongkonan yang dahulu digunakan oleh kalangan bangsawan kini telah menyebar ke kalangan masyarakat biasa. Perkembangan zaman ini juga menjadi salah satu penyebab terjadinya transformasi. Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya transformasi ini adalah masuknya agama Kristen di Toraja Utara yang mengakibatkan beberapa ajaran *Aluk Todolo* tidak digunakan lagi. Transformasi yang terjadi pada rumah Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara tepatnya di Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Sa'dan, dan Kecamatan Balusu terjadi karena terdapat faktor-faktor internal atau eksternal lainnya selain dari yang telah disebutkan. Transformasi ini terjadi pada bentuk fisik maupun non fisik rumah adat Tongkonan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif dengan cara mengamati atau meneliti fakta yang ada di lapangan tentang adanya transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang pada rumah Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara. Hasil pembahasan didapatkan bahwa telah terjadi transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang pada rumah adat Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara. Rumah adat Tongkonan sudah tidak berfungsi lagi sebagai pusat pemerintahan tetapi telah berfungsi sebagai rumah tinggal tetap atau rumah singgah. Adapun telah terjadi transformasi makna yang berkaitan erat dengan transformasi fungsi dan tatanan ruang yang terjadi.

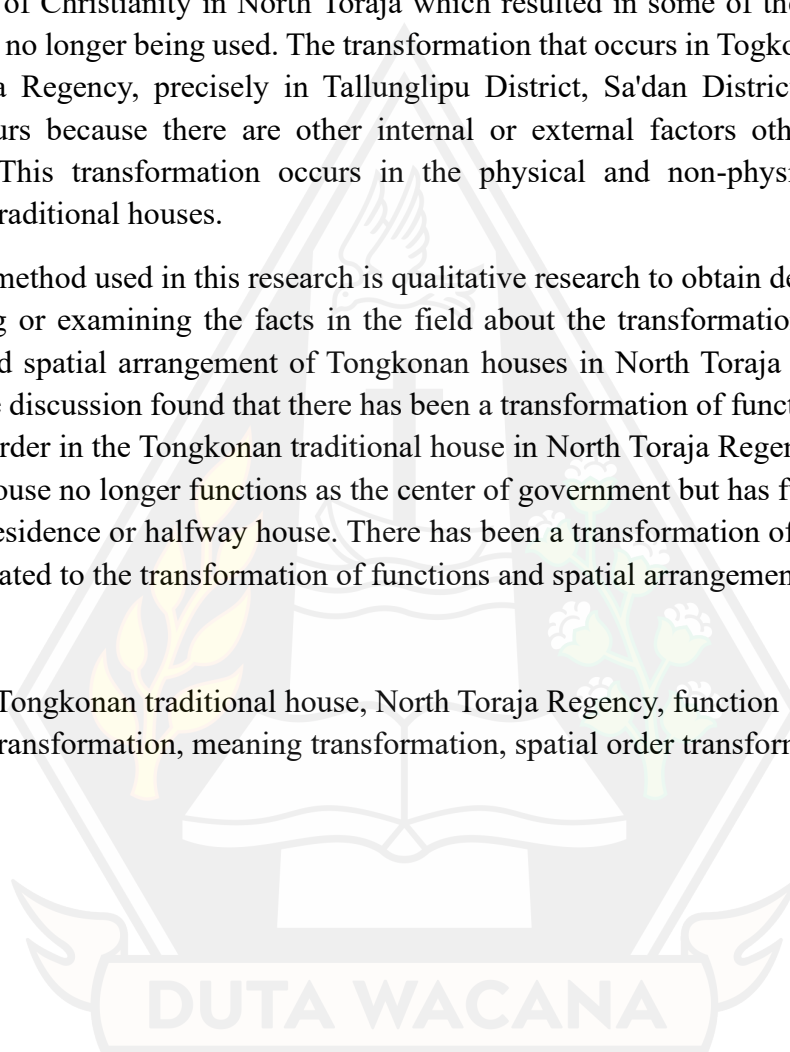
Kata kunci: rumah adat Tongkonan, Kabupaten Toraja Utara, transformasi fungsi, transformasi makna, transformasi tatanan ruang

ABSTRACT

Along with the times, the Tongkonan traditional house that was once used by the nobility has now spread to the common people. The development of this era is also one of the causes of transformation. Another factor that led to this transformation was the introduction of Christianity in North Toraja which resulted in some of the teachings of Aluk Todolo no longer being used. The transformation that occurs in Tongkonan houses in North Toraja Regency, precisely in Tallunglipu District, Sa'dan District, and Balusu District occurs because there are other internal or external factors other than those mentioned. This transformation occurs in the physical and non-physical forms of Tongkonan traditional houses.

The method used in this research is qualitative research to obtain descriptive data by observing or examining the facts in the field about the transformation of function, meaning, and spatial arrangement of Tongkonan houses in North Toraja Regency. The results of the discussion found that there has been a transformation of function, meaning, and spatial order in the Tongkonan traditional house in North Toraja Regency. Tongkonan traditional house no longer functions as the center of government but has functioned as a permanent residence or halfway house. There has been a transformation of meaning that is closely related to the transformation of functions and spatial arrangements that occur.

Keywords: Tongkonan traditional house, North Toraja Regency, function transformation, meaning transformation, spatial order transformation



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang dapat berupa fisik maupun non fisik, yang dituangkan ke dalam seni lisan, seni tertulis, benda-benda peninggalan, dan juga arsitektur tradisional. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki ciri khas tersendiri terhadap arsitektur tradisional dari segi fisik maupun identitas lokal lainnya. Rumah-rumah adat di Indonesia memiliki bentuk, pola, material, dan arsitektur yang berbeda di masing-masing daerah sesuai dengan budaya setempat. Rumah adat merupakan komponen penting dari unsur fisik cerminan budaya dan kecenderungan sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat (Said, 2004). Rumah adat merupakan bangunan dengan struktur, cara pembuatan, bentuk, dan fungsi serta ragam hias yang memiliki ciri khas dan makna yang terkandung didalamnya, rumah adat ini diwariskan secara turun temurun serta biasanya difungsikan sebagai tempat melakukan kegiatan bersama oleh penduduk sekitarnya (Harpioza, 2016). Seperti halnya daerah lain yang masih mempertahankan rumah adatnya, suku Toraja di Sulawesi Selatan juga memiliki arsitektur tradisional berupa rumah Tongkonan.

Rumah adat Tongkonan merupakan simbol martabat keluarga dan status sosial dari masyarakat Toraja yang digunakan sebagai rumah tinggal, rumah kekuasaan adat, hingga sebagai tempat perkembangan kehidupan sosial budaya bagi masyarakat Toraja, serta merupakan pusat pengetahuan dan pusat kehidupan sosial Suku Toraja, dan semua rumah Tongkonan menghadap ke arah utara yang

mengartikan lokasi dari Puang Matua Yang Mahakuasa, sehingga diharapkan mendapatkan rezeki dan dijauhkan dari keburukan yang berasal dari selatan (Pakan *et al.*, 2018; Said, 2004). Tongkonan tidak dapat dimiliki oleh perorangan tetapi secara komunal dan berupa harta warisan turun temurun oleh keluarga (Pakan *et al.*, 2018). Rumah Tongkonan dahulu memiliki fungsi sebagai tempat bagi penguasa adat tinggal dan dijadikan sebagai tempat untuk memberi perintah kepada penduduk sekitar, di rumah Tongkonan inilah segala urusan pemerintahan dibuat (Langi' & Aprellece, 2021)

Seiring perkembangan kebudayaan yang terjadi dari masa ke masa, rumah adat Tongkonan sudah mulai menyebar ke kalangan masyarakat biasa, sehingga hampir seluruh masyarakat Toraja memiliki rumah Tongkonan yang berfungsi sebagai rumah tempat tinggal bagi mereka, dan diduga sudah mulai terjadi perubahan (Pakan *et al.*, 2018). Dahulu rumah adat Tongkonan bermaterial lokal bambu, batu dan kayu. Dengan bermaterial lokal tersebut, rumah Tongkonan dianggap cukup kuat dengan bukti sebuah rumah Tongkonan beratap batu yang berusia 700 tahun dengan berat 10 ton dan hanya ditopang oleh 55 tiang kayu yang disebut “Papa Batu” (Pakiding, 2017). Sekarang ini banyak rumah adat Tongkonan yang sudah mengganti material menjadi material modern. Seperti contohnya atap yang semula bermaterial bambu dan alang-alang kini telah menjadi seng yang dicat warna kuning sehingga seng tampak mirip seperti bambu dan kemudian atap ditutup lagi menggunakan seng aluminium berwarna merah. Selain atap, terjadi perubahan juga pada *suluk banua* atau kolong rumah yang dulunya menggunakan batang

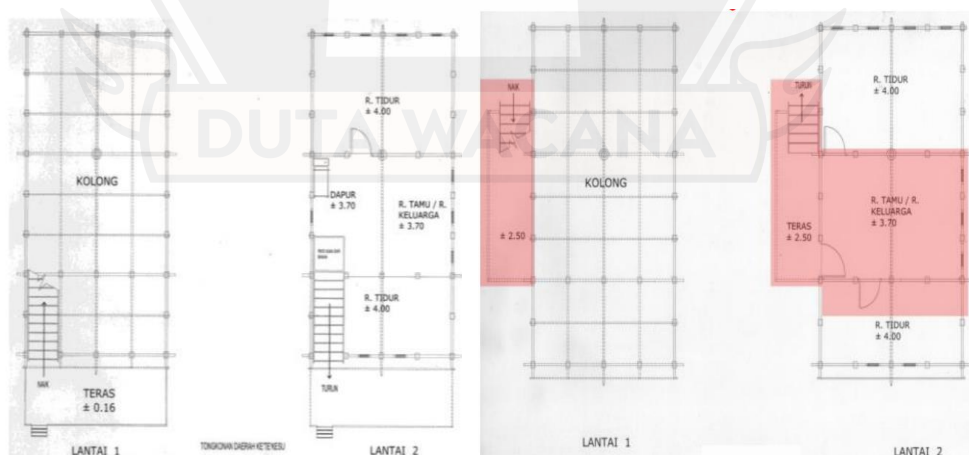
pohon palem sekarang telah diganti menjadi beton dan tegel (Pratikno *et al.*, 2021).

Perubahan pada rumah Tongkonan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



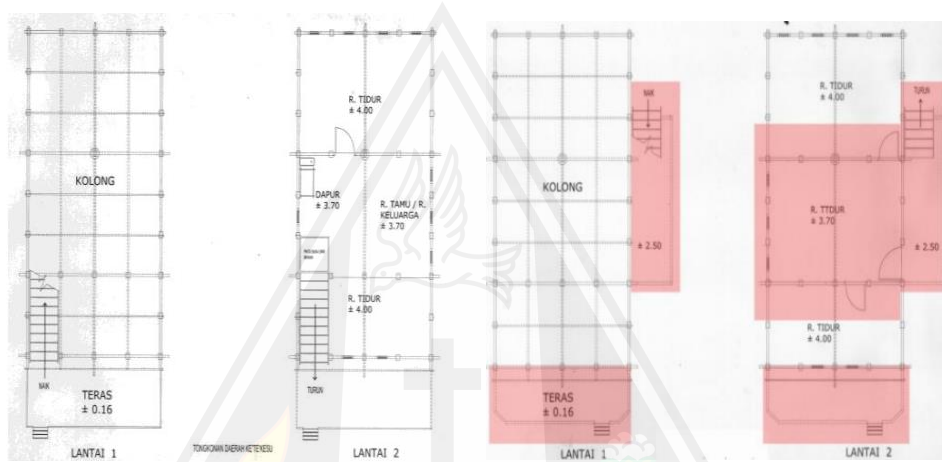
Gambar 1.1 Transformasi pada rumah Tongkonan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Perubahan material yang terjadi ini menjadikan rumah Tongkonan yang dulunya dapat bertahan lama hingga ratusan tahun menjadi rentan terhadap bencana yang datang. Perubahan lain yang terjadi yaitu terjadi perubahan pada pola ruang dalam Rumah Tongkonan. Perubahan ini dapat terlihat pada rumah Tongkonan Tombang (Gambar 1.2) yang mengalami transformasi pada tatanan ruang, di mana posisi pintu dipindah agar ruangan terasa lebih lapang (Stephany, 2009).



Gambar 1.2. Transformasi tatanan ruang Tongkonan Tombang
Sumber: Stephany, 2009

Hal yang serupa terjadi juga di rumah Tongkonan Borong (Gambar 1.3) yang mengalami transformasi tatanan ruang serta penambahan pada teras dan juga pada area Tangdo, dimana ruangan ini diberi sekat yang masif, dan posisi dapur ditempatkan terpisah dari Tongkonan dengan alasan kebersihan (Stephany, 2009).



Gambar 1.3. Transformasi tatanan ruang Tongkonan Borong
Sumber: Stephany, 2009

Munandar (2023) mengatakan bahwa keberadaan rumah Tongkonan ini semakin terpinggirkan karena terjadi banyak perubahan sosial dan budaya pada masyarakat Toraja yang berpengaruh pada rumah Tongkonan. Rumah Tongkonan kini tidak lagi dijadikan rumah tinggal namun dalam keadaan tertentu dengan persetujuan keluarga besar, rumah Tongkonan dapat ditinggali. Banyak masyarakat Toraja tidak lagi mengutamakan membangun Tongkonan, dan lebih memilih membangun rumah modern yang dianggap lebih praktis dan mudah ditemukan materialnya (Pakan *et al.*, 2018).

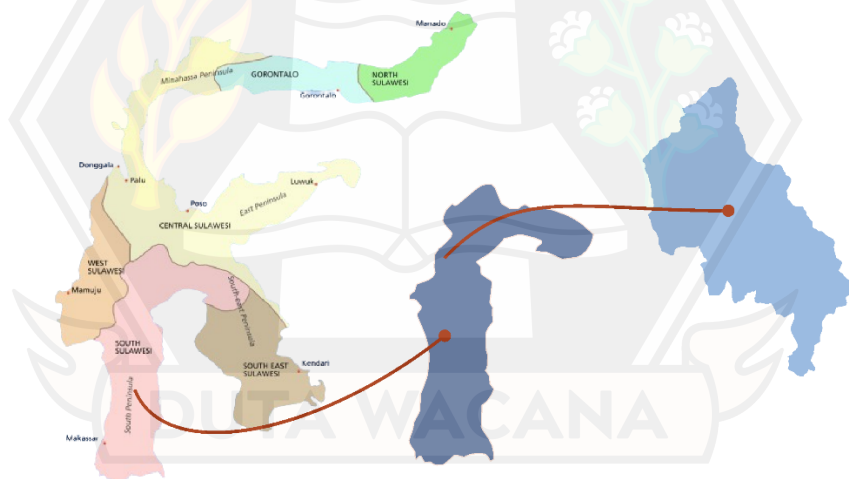
Salah satu penyebab terjadinya transformasi ini adalah masuknya Injil di Toraja Utara tepatnya di kota Rantepao oleh Antonie Aris van de Loosdrecht, seorang pekabar Injil atau *zendeling* dari Belanda pada 16 Maret 1913 (Ariadi,

2023). Dengan masuknya agama Kristen, masyarakat Toraja yang telah dibaptiss tidak ingin kehilangan identitasnya dalam tradisi Toraja yaitu *Aluk Todolo*, oleh sebab itu mereka hanya boleh memeluk adat yang merupakan *aluk* yang isi dan bentuknya telah dirubah berdasarkan Firman Tuhan, hal ini ditegaskan dalam Seminar Adat Toraja yang diselenggarakan oleh Dewan Gereja Wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara (DGW Sulsera) pada April 1983 di Ujung Pandang (Pusbang Gereja Toraja, 1992). Penyebab lainnya adalah masuknya sistem pemerintahan baru yang berupaya menghapus tradisi perbudakan maupun ritual-ritual para leluhur yang menjadi kepercayaan masyarakat Toraja saat itu (Ariadi, 2023). Masuknya ajaran agama baru dan sistem pemerintahan baru ini mempengaruhi ajaran *Aluk todolo*, ada beberapa ajaran yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama kemudian dihapuskan atau tidak dianggap lagi sebagai hal yang wajib dilakukan, serta masuknya sistem pemerintahan baru ini mulai mempengaruhi struktur sosial yang ada dalam masyarakat Toraja (Ariadi, 2023).

Rumah Tongkonan yang direnovasi mengalami perubahan dan penambahan pada beberapa bagian, namun tetap mengikuti bentuk aslinya. Adapun perubahan dalam penggunaan material, umpak yang dulunya hanya menggunakan batu sekarang menggunakan semen, dan atap yang dulunya menggunakan bambu kini menggunakan seng sebagai pelengkap (Stephany, 2009). Perubahan tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk non-fisik. Galle' (2023) menyatakan bahwa beberapa tokoh adat Toraja dan budayawan Toraja melakukan diskusi terkait upacara keagamaan yang sudah tidak lagi dilakukan oleh masyarakat Toraja semenjak masuknya beberapa agama, karena dinilai bertentangan dengan

ajaran dalam agama. Dikatakan juga bahwa fenomena “seremonial” yang dilakukan hanya sebatas “seremonial” itu saja tanpa ada pendalaman lebih jauh tentang tata nilai dari “seremonial” yang dilakukan.

Hal ini sangat disayangkan karena apabila perubahan yang terjadi cukup banyak dan merubah sebuah rumah adat, identitas masyarakat Toraja juga bisa saja akan berubah. Perubahan ini diperkirakan akan berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat Toraja, terutama terhadap kebudayaan-kebudayaan masa lampau yang diperkirakan tidak dapat bertahan seutuhnya karena mulai bercampur dengan kebudayaan yang modern yang masuk ke Toraja Utara (Magu’ga, 2023; Patadungan *et al.*, 2020).



Gambar 1.4. Peta Geografis Pulau Sulawesi, Sulawesi Selatan dan Toraja Utara

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/10/administrasi-kabupaten-toraja-utara/>, diolah olehh peneliti, diakses Januari, 2024

Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1.4). Kabupaten ini merupakan pemekaran dari

Kabupaten Tana Toraja. Toraja Utara merupakan tempat tinggal bagi suku asli yaitu Suku Toraja. Kawasan Toraja ini masih sangat kental dengan budaya. Suku Toraja adalah suku yang menetap di area pegunungan Latimojong dan Quarles pada bagian utara Sulawesi Selatan. Area ini dialiri oleh sungai Saddang, Karama, Rongkong, Massuppu, dan Mamasa. Sekitar 500.000 jiwa dari 1 juta jiwa suku Toraja masih tinggal di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa, sedangkan sebagian lainnya telah tersebar ke berbagai daerah di Indonesia (Hartanti & Nediari, 2014). Di Kabupaten Toraja Utara terdapat banyak tempat wisata yang menampilkan Tongkonan yang masih menggunakan material asli yaitu menggunakan kayu uru dan bambu sebagai materialnya.

Dalam penelitian ini untuk memahami transformasi yang terjadi di Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Sa'dan dan Kecamatan Balusu sampai tahun 2024 akan menggunakan teori transformasi arsitektur oleh Habraken dan Broadbent yang digunakan sebagai parameter dalam mengkategorikan jenis rumah Tongkonan yang akan diteliti, lalu ada teori transformasi arsitektur, teori transformasi lingkungan binaan dan arsitektur tradisional Toraja yang digunakan untuk menganalisis transformasi yang terjadi pada rumah adat Tongkonan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat dilihat bahwa telah banyak terjadi perubahan pada beberapa rumah adat yang ada di Indonesia, mulai dari perubahan fisik yang dapat terlihat yaitu perubahan material yang digunakan serta ruang dalam yang ditambahkan fungsinya, hingga perubahan pada makna dari rumah adat yang

sudah mulai berubah tidak sesuai dengan yang dahulu, seperti yang terjadi pada rumah Tongkonan. Sehingga dalam penelitian ini perlu dicari, bagaimana transformasi yang terjadi pada rumah Tongkonan, ruang mana saja yang merupakan elemen primer yang tidak mengalami perubahan.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi pada rumah Tongkonan?
2. Apa saja transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang yang terjadi pada rumah Tongkonan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang pada rumah adat Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini melakukan beberapa pembatasan sebagai berikut:

1. Batasan penelitian lokasi hanya berada di Toraja Utara, lebih tepatnya di Kecamatan Tallunglipu yang merupakan wilayah peri-urban dari Kota Rantepao, lalu kecamatan Sa'dan dan Kecamatan Balusu.
2. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Tongkonan yang berfungsi sebagai rumah tinggal tetap atau rumah singgah oleh keluarga pemilik Tongkonan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang transformasi apa saja yang terjadi pada rumah adat Tongkonan hingga saat ini, baik itu transformasi bentuk, material, fungsi dan makna.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dalam upaya pelestarian peninggalan leluhur yaitu rumah Tongkonan yang harus dijaga dan dipertahankan nilainya.
3. Menambah pengetahuan dalam bidang arsitektur dan sejarah tentang pentingnya mengetahui perubahan karakter yang berpengaruh terhadap kebudayaan dan masyarakat Toraja

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini membingkai fenomena transformasi yang terjadi pada rumah Tongkonan di Toraja Utara tepatnya di Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Sa'dan dan Kecamatan Balusu dengan beberapa teori yaitu teori N.J. Habraken, teori Amos Rapoport, dan teori Geoffrey Broadbent. Tabel 1.1. di bawah ini menguraikan beberapa karya tulis tentang penelitian sebelumnya yang mendekati dengan topik peneliti, namun dengan lokasi dan topik yang berbeda. Terdapat lima karya tulis dengan pendekatan dan topik masing-masing, disertakan juga perbedaan karya tulis peneliti saat ini.

Tabel 1.1 *State of the Art*

NO.	JUDUL KARYA TULIS	PENULIS DAN TAHUN	TUJUAN	HASIL	PERBEDAAN
1.	Dinamika Fungsi Rumah Tongkonan di Ranteallo Kabupaten Toraja Utara	Manguma, 2020	Mendeskripsikan perubahan fungsi pada rumah Tongkonan Ranteallo di Toraja Utara	Hasil penelitian menunjukkan perubahan fungsi rumah Tongkonan Ranteallo Kabupaten Toraja Utara, terkait perubahan struktur bangunan dan juga aktivitas masyarakat sekitar lingkungan Tongkonan.	Pada penelitian ini mencakup wilayah yang lebih luas, dan membahas tentang dampak dari transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang yang terjadi pada rumah Tongkonan.
2.	Pergeseran Pemaknaan Rumah Adat Tongkonan dan Alang pada Masyarakat Toraja	Arrang, Agustang & Syukur, 2020	Membahas tentang bentuk pergeseran makna pada rumah Tongkonan dan Alang pada masyarakat Toraja di Tana Toraja	Hasil dari penelitian ini adalah membahas apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pemaknaan pada rumah Tongkonan.	Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dan membahas tentang apa saja dampak yang terjadi akibat transformasi pada rumah Tongkonan.
3.	Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja	Patriani, 2019	Membahas tentang perkembangan pada visual desain rumah adat Tongkonan dari tahap pertama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada visual Tongkonan terjadi mulai mengikuti arsitektur modern	Penelitian ini tidak hanya melihat perbedaan visual yang terjadi, namun juga pada fungsi, makna, tatanan ruang, serta material rumah Tongkonan
4.	Perubahan Bentuk Rumah Adat Tongkonan Tana Toraja Berdasarkan Pendapat Teori Lesesau	Alfiah & Supriyani, 2016	Melihat perubahan bentuk fisik rumah Tongkonan di Tana Toraja berdasarkan teori Lesesau	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rumah Tongkonan telah kehilangan eksotismenya dan nilai leluhur yang ditinggalkan oleh nenek moyang.	Penelitian ini menggunakan teori Habraken, teori Rapoport, dan teori Broadbent sebagai landasan penelitian.
5.	Transformasi Tatanan Ruang dan Bentuk pada Interior Tongkonan di Tana Toraja	Stephany, 2009	Membahas tentang transformasi pada pola tatanan ruang dan bentuk pada rumah	Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi yang terjadi pada tatanan ruang dalam rumah Tongkonan	Penelitian ini memiliki lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan meneliti lebih dalam tentang transformasi

	Sulawesi Selatan		Tongkonan yang terjadi di Tana Toraja		yang terjadi pada bentuk fisik maupun non-fisik dan dampaknya.
--	------------------	--	---------------------------------------	--	--

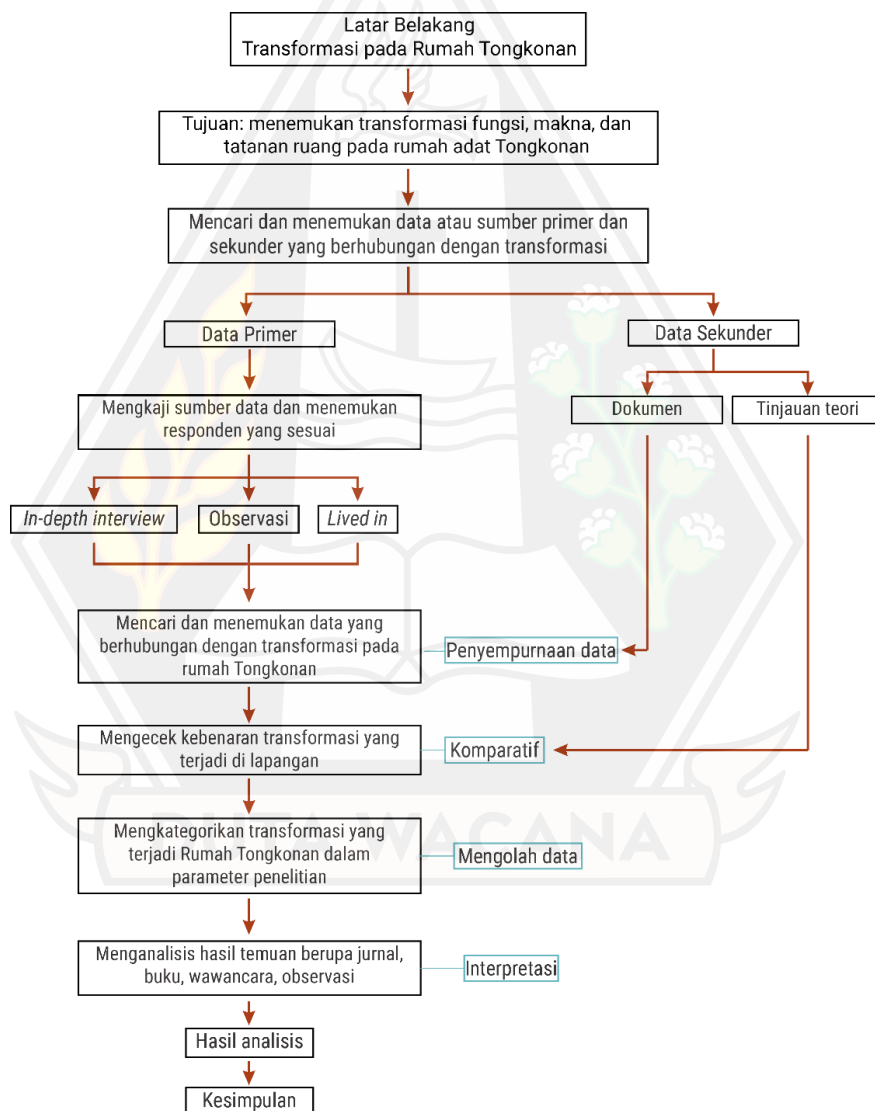
Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dan persamaan, baik dari lokasi penelitian, topik penelitian, serta landasan teori yang digunakan.

- Pada penelitian Manguma (2020) membahas tentang perubahan struktur bangunan dan aktivitas masyarakat sekitar lingkungannya, penelitian ini dilakukan pada rumah Tongkonan Ranteallo di Toraja Utara. Pada penelitian ini salah satu manfaat penelitian adalah menjadi bahan penelitian lanjutan tentang dinamika fungsi rumah Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara.
- Arrang (2020) membahas tentang bentuk pergeseran makna pada rumah Tongkonan dan Alang pada masyarakat Toraja di Tana Toraja.
- Patriani (2019) membahas tentang perkembangan pada visual desain rumah adat Tongkonan.
- Alfiah & Supriyani (2016) membahas perubahan bentuk fisik rumah Tongkonan di Tana Toraja berdasarkan teori Lesesau.
- Stephany (2009) membahas tentang transformasi pada pola tatanan ruang dan bentuk pada rumah Tongkonan yang terjadi di Tana Toraja.

Dari kelima jurnal tersebut, terdapat dua jurnal yang memiliki topik mirip dengan peneliti yaitu pergeseran makna rumah Tongkonan dan transformasi tatanan ruang dan bentuk interior, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang ditemui antara penelitian sebelumnya dengan penelitian

yang sedang diteliti, yaitu pada topik yang lebih membahas apa saja dampak dari transformasi fungsi, makna, dan tatanan ruang yang terjadi pada rumah Tongkonan, dan pada teori yang digunakan, peneliti menggunakan teori Habraken, teori Rapoport, dan teori Broadbent, serta lokasi penelitian berada di Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Sa'dan, dan Kecamatan Balusu di Kabupaten Toraja Utara.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.5. Kerangka alur penelitian
Sumber: Olahan Penulis, 2023

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa objek penelitian yaitu rumah adat Tongkonan yang berada di Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Sa'dan, dan Kecamatan Balusu merupakan arsitektur Toraja yang sangat khas dari bentuk atap, jumlah, dan susunan atau tatanan ruang, hingga fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Seiring berjalannya waktu dan akibat arus globalisasi, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi pada ciri khas rumah adat Tongkonan ini.

Transformasi yang terjadi pada rumah Tongkonan di Kabupaten Toraja Utara disebabkan oleh faktor eksternal yang mempengaruhi individu atau pemilik Tongkonan untuk melakukan perubahan-perubahan pada rumah Tongkonan milik keluarganya. Transformasi ini saling mempengaruhi satu sama lain. Transformasi yang terjadi pada denah atau tata ruang dalam rumah adat Tongkonan mempengaruhi fisik bangunan. Hal ini diakibatkan oleh faktor internal yaitu kebutuhan pengguna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam bangunan. Transformasi yang dapat terlihat langsung adalah material bangunan, yang dahulu menggunakan material kayu dan bambu serta bamyu kini telah menggunakan material beton, bata, dan seng, hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya:

1. Faktor ekonomi

Harga material penutup atap seperti seng lebih murah dibandingkan dengan menggunakan material bambu sebagai pelingkup atap,

2. Faktor ketersediaan bahan

Dalam merenovasi atau membangun sebuah rumah Tongkonan membutuhkan jenis kayu uru dan bambu, kedua bahan ini tidak selalu ada di hutan, serta cara memilih bahan dan menebang kedua bahan tersebut diperlukan ritual khusus.

Transformasi fungsi pada rumah Tongkonan merupakan transformasi yang sering didapati pada rumah Tongkonan di Toraja Utara, pada mulanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan lalu bertransformasi sebagai rumah tinggal. Transformasi fungsi ini terjadi karena faktor eksternal yang menuntut ruang pada rumah Tongkonan mampu mewadahi semua aktivitas rumah tangga di dalam rumah. Adapun transformasi pada tatanan ruang dalam rumah Tongkonan sebagai akibat dari transformasi fungsi yang terjadi, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna di dalamnya.

Transformasi ini mempengaruhi makna yang dimiliki oleh rumah adat Tongkonan, makna yang dimiliki oleh rumah Tongkonan dapat mengalami pergeseran atau bahkan menghilang, namun transformasi ini tidak mengubah arti kata “Tongkonan” pada rumah Tongkonan. Menurut salah satu tetua adat suku Toraja, Tongkonan merupakan sebutan bagi rumah adat Toraja yang dibangun di atas tanah leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Namun

tetap saja, kekhasan dan ciri dari rumah Tongkonan ini mulai menghilang akibat dari transformasi yang terjadi.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian sebagai berikut:

a. Saran kepada pemilik rumah Tongkonan

Lebih mempertahankan nilai-nilai serta keaslian yaitu rumah Tongkonan yang memiliki ciri-ciri seperti rumah panggung, bentuk atap yang menyerupai perahu dengan material bambu sebagai pelingkup, dan ciri-ciri lain yang ada pada rumah Tongkonan sebagai warisan budaya

b. Saran kepada pemerintah

Lebih memperhatikan lagi keberlanjutan rumah Tongkonan yang masih terjaga keasliannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur peraturan atau kebijakan khusus untuk melestarikan rumah Tongkonan, memberikan *reward* kepada masyarakat berupa subsidi bagi yang akan melakukan pemugaran pada rumah Tongkonan

c. Saran bagi peneliti selanjutnya

Riset ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang berfokus pada dampak yang terjadi setelah terjadinya transformasi ini, apakah ada transformasi lainnya yang terjadi, serta melanjutkan penelitian

tentang motif ukiran apa saja yang mengalami transformasi atau tidak digunakan lagi pada rumah Tongkonan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, & Supriyani, E. (2016). Perubahan Bentuk Rumah Adat Tongkonan Tanah Toraja Berdasarkan Pendapat Teori Lesesau. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 10(2), 183–196. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/1899>
- Ariadi, R. (2023). Sejarah Masuknya Injil di Toraja dan Misi Penghapusan Ritual Leluhur. *Detiksulsel*. <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6615331/sejarah-masuknya-injil-di-toraja-dan-misi-penghapusan-ritual-leluhur>
- Arrang, G. T., Agustang, A., & Syukur, M. (2020). Pergeseran Pemaknaan Rumah Adat Tongkonan dan Alang pada Masyarakat Toraja. *Phinisi*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14416>
- Ben, B., & Dahlan, M. (2020). Fungsi Sosial Rumah Adat Tongkonan di Desa Sillanan Tana Toraja. *Alliri: Journal of Anthropology*, 5(1). [https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/download/47191/22081#:~:text=Fungsi sosial rumah adat tongkonan pada masa adalah sebagai tempat,sstem kepercayaan%2C dan system kekerabatan.](https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/download/47191/22081#:~:text=Fungsi%20sosial%20rumah%20adat%20tongkonan%20pada%20masa%20adalah%20sebagai%20tempat%20sistem%20kepercayaan%20dan%20system%20kekerabatan.)
- Broadbent, G., Bunt, R., & Jeneks, C. (1980). *Sign, Symbols, and Architecture*.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture Form, Space, and Order* (3rd ed).
- Fauzy, B. (2014). Transformasi Fungsi, Bentuk dan Makna Arsitektur Rumah Tradisional di Kawasan Pesisir Utara Jawa. *Seminar Nasional Rumah Tradisional*, 6, 177–192. <http://hdl.handle.net/123456789/3129>
- Galle', P. T. (2023). *OPINI: Kegelisahan yang Terus Berharap Terhadap Toraja*. Kareba Toraja. <https://kareba-toraja.com/opini-kegelisahan-yang-terus-berharap-terhadap->

toraja/

- Habraken, N. J. (1988). *The Structure of the Ordinary: Form and Control in the Built Environment* (J. Teicher (ed.)). Library of Congress Cataloging in.
- Hamasi, A. J., Kadir, I., & Ramadhan, S. (2022). Studi Karakteristik Hunian Pada Wilayah Adat Moronene Kampo Hukaea Laea Kabupaten Bombana. *Jurnal Malige Arsitektur*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.55679/malige.v4i1.24228>
- Harpioza, O. D. (2016). *Identifikasi Perubahan Arsitektur Rumah Tradisional*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hartanti, G., & Nediari, A. (2014). Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan Interior. *Humaniora*, 5(1), 521. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3079>
- Langi', W. L., & Aprellece, D. (2021). Makna yang Terkandung pada Rumah Tongkonan Toraja Tondokan Pali Bittuang. *Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi*, 116–120. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/1552>
- Magu'ga, B. (2023). Kebudayaan Toraja dan Filsafat: Eksplorasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Konteks Modern. *OSF*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b92hk>
- Mahagarmitha, R. R. (2018). *Pengaruh Perubahan Bangunan Cagar Budaya terhadap Karakteristik dan Ketahanan Kawasan Kompleks Perumahan Dahor*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Manguma, V. V. E. (2020). Dinamika Fungsi Rumah Tongkonan di Ranteallo Kabupaten Toraja Utara. In *Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin.
- Munandar, A. (2023, April). Tongkonan Tana Toraja, Arsitektur yang Menggabungkan

Filosofi Kosmologi dan Religi. *Indozone*.

<https://fadami.indozone.id/news/441354575/tongkonan-tana-toraja-arsitektur-yang-menggabungkan-filosofi-kosmologi-dan-religi>

Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 1–130. <https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i2.330>

Pakan, M. S. L., Pratikno, M. H., & Mamosey, W. E. (2018). Rumah Adat “Tongkonan” Orang Toraja Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan. *Holistik*, 11(22), 1–16.

Pakiding, E. (2017, June 16). Tongkonan Beratapkan Batu 10 Ton, Berusia 700 Tahun. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/eunikepakiding/59435adadd0fa814ac1a6572/tongkonan-beratapkan-batu-10-ton-berusia-700-tahun>

Patadungan, E., Purwanto, A., & Waani, F. J. (2020). Dampak Perubahan Status Sosial Terhadap Upacara Rambu Solo’ Di Kelurahan Tondon Mamullu Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/29317>

Patriani, S. R. (2019). Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja. *GESTALT*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v1i1.25>

Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2021). Implementasi Cultural Resource Management Dalam Mitigasi Bencana Pada Cagar Budaya Di Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427–436.
<https://doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.427-436>

Pusbang Gereja Toraja. (1992). *Aluk, Adat, dan Kebudayaan Toraja dalam*

Perjumpaannya dengan Injil. Institut Theologia Gereja Toraja.

Rahayu, W. (2017). *Tongkonan : Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*.

Rapoport, A. (1982). The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach. In *The University of Arizona Press*. Sage Publications.

Rusyda, H. F. S., Purnomo, A. D., & Jembarati, P. (2021). Tinjauan Budaya Pada Bentuk Rumah Vernakular Di Jabungan Semarang. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 20(2), 131–136.

Said, A. A. (2004). *Toraja: Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional* (M. Nursam (ed.)). Ombak.

Sembiring, P. P. (2015). *Transformasi Bentuk Arsitektural pada Rumah Tinggal Suku Karo*. Universitas Sumatera Utara.

Stephany, S. (2009). Transformasi Tatahan Ruang dan Bentuk pada Interior Tongkonan di Tana Toraja Sulawesi Selatan. *Dimensi Interior*, 7(1), 28–39.

<https://doi.org/10.9744/interior.7.1.pp.%2028-39>

Sumalyo, Y. (2001). *Kosmologi dalam arsitektur toraja*. 29(1), 64–74.

<https://doi.org/10.9744/dimensi.29.1>.

Swanendri, N. M., & Susanta, I. N. (2018). Transformasi Permukiman Bali Aga di Desa Pakraman Timbrah Kabupaten Karangasem. *RUANG-SPACE Jurnal Lingkungan*

Binaan (Space Journal of the Built Environment), 5(2), 217–232.

<https://doi.org/10.24922/jrs.v5i2.43001>

Tandafatu, M. C. (2015). *Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa*

Tiworiwu Kabupaten Ngada. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tarigan, R. (2019). Membaca Makna Tradisional pada Arsitektur Rumah Tradisional.

Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, 12(3), 119–210.

[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)

